

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Sektor pertanian sendiri dalam penerapannya terbagi dalam berbagai macam sub sektor. Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan (Mubyarto, 2001). Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan penyuluh pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan (Markus, 2018). Dalam kegiatan penyuluh pertanian, peran penyuluh pertanian sebagai petugas yang mempersiapkan para petani dan pelaku usaha pertanian lain sudah mulai tumbuh yang antara lain dicirikan dari kemampuannya dalam mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi, serta tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang dikelola oleh petani sendiri.

Sejalan dengan berubahnya paradigma pembangunan pertanian, maka penyelenggaraan penyuluh pertanian dilakukan melalui pendekatan partisipatif untuk lebih meningkatkan peran serta aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya (Deptan, 2008).

Peran penyuluh dan kelembagaan penyuluh menjadi penting dalam kaitannya dengan penyebaran informasi dan kemampuannya dalam memberikan solusi dampak perubahan iklim, khususnya tanaman padi. Susko et al. (2013) mengemukakan lembaga penyuluhan sebagai national boundary organization berfungsi sebagai jembatan antara penyedia informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan pengguna/stakeholder. Penyuluh pertanian memiliki tugas yang berat untuk memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas secara maksimal. Banyak program dan bantuan yang telah dibentuk dan diberikan kepada petani, untuk membantu petani dalam meningkatkan kemajuan usahataniannya. Penyuluhan Pertanian memiliki peran yang sangat strategis didalam mendukung dan mengawal program utama pembangunan pertanian, untuk tercapainya Empat Sukses Pembangunan Pertanian, yaitu: (1) Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan; (2) Disertifikasi Pangan; (3) Peningkatan Nilai Tambah, dan Daya Saing Ekspor, dan (4) Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan non formal yang berupaya memberdayakan petani untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya. Sehingga dapat lebih berpartisipasi dalam pembangunan pertanian. Penyuluhan harus dibedakan dengan sistem pendidikan formal, perbedaan ini meliputi tempat, kurikulum, sasaran, filsafat dan lingkupnya (Ibrahim, 2013). Penyuluhan diartikan sebagai proses perubahan perilaku

(pengetahuan, sikap, keterampilan) dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan, keuntungan, dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan.

Penyuluh merupakan agen pembaruan dari badan, dinas atau organisasi yang bertujuan mengadakan perubahan-perubahan dimasyarakat ke arah kemajuan yang lebih baik dengan jalan menyebarkan inovasi yang mereka produksi dan mereka miliki yang telah disusun berdasarkan kebutuhan klien. Sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Karo. Ditambah lagi potensi pertanian karo sangat besar dengan mayoritas masyarakatnya sebagai petani, Kabupaten Karo menjadi penghasil komoditi jagung dan hortikultura (sayuran dan buah-buahan) terbesar di Sumatera Utara. Berikut pemaparan produksi komoditi pertanian yang strategis di Kabupaten Karo dapat dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1. Produksi Komoditi Pertanian Strategis Di Kabupaten Karo Pada Tahun 2022.**

No	Komoditi	Produksi (ton)
1	Padi	111.000
2	Jagung	677.000
3	Hortikultura:	
	Kubis	160.000
	Wortel	142.000
	Tomat	132.000
	Kentang	97.000
	Jeruk	203.000

*Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, tahun 2022.*

Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas

usaha petani. Peningkatan produktivitas usahatani memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu bertani dengan baik dan dan berusahatani yang lebih menguntungkan. Perubahan perilaku merupakan dampak dari proses komunikasi. Komunikasi pada masyarakat tani salah satunya adalah komunikasi yang dilakukan melalui kelompok tani.

Kelompok tani merupakan kelemagaan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh partisipasi petani, kegiatan akan lebih efektif dan efisien dilaksanakan didalam suatu kelompok tani. Kelompok tani merupakan wadah yang sangat penting untuk dikembangkan, karena peran kelompok tani sebagai uji pengetahuan pertanian dan kesuksesan para anggota kelompok.

Penyuluh pertanian diharapkan mampu meningkatkan partisipasi petani untuk bekerjasama dengan ikut serta dalam kegiatan program kerja dan mendukung jalannya program kerja, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tenaga penyuluh di desa Sempah Jaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Tanah Karo sangat diperlukan dalam pemberdayaan kelompok tani. Peran penyuluh sebagai pendidik, pemimpin, dan penasehat sangat diperlukan oleh kelompok tani untuk mengetahui permasalahan petani di lapangan dan membantu dalam memecahkan permasalahan tersebut. Maka dalam uraian tersebut penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian terhadap peningkatan kegiatan kelompok tani di Desa Sempah Jaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Tanah Karo. Penyuluh pertanian diharapkan mampu meningkatkan partisipasi

petani untuk bekerjasama dengan ikut serta dalam kegiatan program kerja dan mendukung jalannya program kerja, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tenaga penyuluh di desa Sempah Jaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Tanah Karo sangat diperlukan dalam pemberdayaan kelompok tani. Peran penyuluh sebagai pendidik, pemimpin, dan penasehat sangat diperlukan oleh kelompok tani untuk mengetahui permasalahan petani di lapangan dan membantu dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Saya sebagai penulis Skripsi akan mencoba melakukan penelitian kembali terkait untuk menguji ulang terkait judul penelitian yang sama seperti penelitian terdahulu yang ada diatas dengan melihat aspek perbedaan wilayah, populasi, kondisi petanidan hal hal yang terkait. Maka dalam uraian tersebut penelitian ulang dilakukan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian terhadap peningkatan kegiatan kelompok tani di Desa Sempah Jaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Tanah Karo.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kegiatan kelompok tani di Desa Sempah Jaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Tanah Karo?
2. Bagaimana pengaruh antara peran penyuluh terhadap kelompok tani di Desa Sempah Jaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Tanah Karo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan kegiatan kelompok tani di Desa Sempah Jaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Tanah Karo.

2. Mengetahui pengaruh antara peran penyuluh terhadap kelompok tani di Desa Sempah Jaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Tanah Karo.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai kelompok tani dalam penyuluhan pertanian

2. Bagi Akademisi

Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat pula sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.

3. Bagi Penyuluh

Bagi penyuluh dan instansi terkait, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan secara keseluruhan di Desa Sempah Jaya Kecamatan Berastagi, Kabupaten Tanah Karo.

4. Bagi petani

Penelitian ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengembangkan dan pemberdayaan terhadap kelompok tani baik secara berdampak langsung maupun secara tidak langsung untuk kedepannya di Desa Sempah Jaya. Kecamatan Berastagi, Kabupaten Tanah Karo.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Definisi Peranan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan

dipergunakan. Peran ibarat dua mata uang berbeda tetapi memiliki fungsi yang sama dan kekekatannya sangat terasa sekali. Peran tidak bisa dipisahkan dari sebuah status, walaupun sebenarnya berbeda tetapi saling berpengaruh antara satu dengan lainnya. Seseorang mendapatkan peran atau peranan karena orang tersebut memiliki status di masyarakat, masing-masing seseorang berperan sesuai dengan statusnya.

## **2.2. Penyuluh Pertanian**

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara befikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Erwadi, 2012).

Pengertian penyuluhan pertanian menurut rumusan UU No.16/2006 tentang SP3K pasal 1 ayat 2 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha,

pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Perubahan rumusan terhadap pengertian penyuluhan seperti itu, dirasakan penting karena :

1. Penyuluhan pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembangunan/ pengembangan masyarakat dalam arti luas.
2. Dalam praktek, pendidikan selalu dikonotasikan sebagai kegiatan pengajaran yang bersifat “menggurui” yang membedakan status antara guru/pendidik yang selalu “lebih pintar” dengan murid/ peserta didik yang harus menerima apa saja yang diajarkan oleh guru/ pendidiknya.
3. Pemangku kepentingan (stakeholder) agribisnis tidak terbatas hanya petani dan keluarganya.
4. Penyuluhan pertanian bukanlah kegiatan karikatif (bantuan cuma-cuma atas dasar belas-kasihan) yang menciptakan ketergantungan.
5. Pembangunan pertanian harus selalu dapat memperbaiki produktifitas, pendapatan dan kehidupan petani secara berkelanjutan.

### **2.3. Peranan Penyuluh Pertanian**

Pengertian peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Disamping itu, menurut Lubis (2009) Peranan adalah suatu kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Dalam proses penyuluhan peran penyuluh sangat penting, penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat

kerjasama mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani, dan pemahaman mereka.

Peran penyuluh memiliki tugas sebagai sumber informasi utama yang memegang peranan penting bagi para petani. Dalam melaksanakan tugasnya penyuluh pertanian memiliki tiga peranan penting yaitu :

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau caracara baru dalam kegiatan usahatani, agar petani terarah dalam melakukan kegiatan usahatannya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahatannya.
2. Berperan sebagai pemimpin, membimbing dan memotivasi para petani agar mereka dapat mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan kemudian diterapkan tata cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasihat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan ataupun contoh-contoh dalam berusahatani dan tempat memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh para petani.

Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak dan sadar akan peranan serta tanggung jawabnya sebagai

pelaku pembangunan, khususnya pembangunan pertanian dalam Tabloid Agribisnis Dwimingguan Agrina.

Partisipasi anggota kelompok petani merupakan unsur penting bagi pemantapan, penguatan, pengembangan kegiatan dan dinamika kelompok tersebut. Penyuluh sebagai agen pembaharu berperan untuk menggerakkan, mendorong, dan meningkatkan semangat petani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok, sehingga dapat mengantarkan kelompok menjadi kelompok yang kuat, mandiri dan dinamis (Sairi, 2015) . Untuk mengidentifikasi peran penyuluh pertanian sebagai berikut :

### **1) Fasilitator**

Peran petugas penyuluh memfasilitasi petani mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani seperti keterbatasan tenaga kerja, modal, teknologi saran dan prasarana pendukung yang dimiliki petani, penyuluh menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani penyuluh mengupayakan dan menghubungkan pelaku utama dengan pihak Bank untuk mendapatkan modal usaha dengan cara kredit usahatani, menggerakkan tabungan kelompok pelaku usaha, dan pengadaan alat dan mesin pertanian (*hand traktor, power tereser*) dengan cara *revolving*.

Petugas penyuluh pertanian membantu petani menjalin kemitraan penguatan modal dengan lembaga-lembaga pemberi modal, pinjaman melalui kelompok tani/KTNA penggunaan dana PUAP, peminjaman dana PUAP untuk keperluan saporodi. Petugas penyuluh membantu petani menjalin kemitraan pemasaran hasil dengan lembaga pemasaran/pengusaha pertanian. Misalnya Kelembagaan Sarana Produksi, Kelembagaan Usaha Tani/Produksi, Kelembagaan

Pasca Panen dan Pengolahan Hasil, Kelembagaan Pemasaran Hasil, dan Kelembagaan Jasa Layanan Pendukung. Petugas penyuluh memfasilitasi proses diskusi dalam pertemuan kelompok petani, pertemuan kelompok minimal satu bulan sekali, membahas tentang penggunaan pola tanam dan pengendalian hama penyakit, petugas penyuluh memfasilitasi kelompok petani dalam memperoleh modal kelompok hanya sebagian saja. Oleh karena itu, penyuluh perlu untuk meningkatkan perannya sebagai fasilitator agar lebih optimal memfasilitasi anggota kelompok petani sehingga partisipasi anggota kelompok dapat bersifat menyeluruh.

## **2) Edukator**

Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air garam, cara pengendalian hama penyakit. Penyuluh memiliki berbagai informasi pengetahuan teknis yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, penyuluh memberi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta bertukar gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani.

Peran sebagai edukator dijabarkan oleh penyuluh dalam bentuk memberikan pelatihan pengendalian hama penyakit dan pelatihan panen yang ideal, memberikan informasi, bertukar pikiran dan memberikan bimbingan kepada anggota kelompok petani yang dilakukan secara partisipatif. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perilaku anggota kelompok petani. Anggota-anggota kelompok petani semakin meningkat pengetahuan, sikap dan keterampilannya sehingga menjadi lebih

mampu dalam berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang didanai oleh dana program penyuluhan.

### **3) Motivator**

Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani.

Penyuluh harus profesional bukan hanya sekedar bisa bicara dalam teori tapi bisa melakukan secara realita dilapangan sehingga apa yang disampaikan akan mendapat kepercayaan masyarakat petani, penyuluh selalu memotivasi kelompoknya melalui peningkatan dinamika kelompok, pengendalian hama penyakit, pemupukan dan peningkatan saat panen yang ideal. Karena itu salah satu tugas pokok penyuluh agar kelompok tani bisa berkembang dan dirasakan manfaatnya oleh petani, penyuluh selalu memotivasi anggota kelompoknya dalam mencapai hasil yang diinginkan kelompoknya, penyuluh harus dapat memberikan solusi bagi petani binaannya, dan keterlibatan penyuluh sangat besar, bagi penyuluh yang mempunyai kreativitas untuk melanjutkan pengembangan usaha taninya. Kegiatan pemotivasian yang dilakukan oleh penyuluh membuat anggota kelompok merasa semakin percaya diri akan kemampuan individu dan kemampuan kelompoknya untuk melaksanakan kegiatankegiatan yang didanai oleh dana

programa penyuluhan, demplot dan swadaya petani dalam pemupukan, dan teknologi.

#### **4) Komunikator**

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Peran penyuluh sebagai komunikator adalah sebagai orang yang tugasnya menyampaikan pesan. Empat faktor pada sumber yang dapat meningkatkan ketepatan komunikasi, yaitu: keterampilan berkomunikasi, sikap mental, tingkat pengetahuan dan posisi dalam sistem sosial budaya (Yuhana, 2008).

Penyuluh pertanian memiliki tugas yang berat untuk memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas secara maksimal. Banyak program dan bantuan yang telah dibentuk dan diberikan kepada petani, untuk membantu petani dalam meningkatkan kemajuan usahatannya.

#### **2.4. Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006). Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang

terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pimpinan seorang kontak tani.

Departemen Pertanian RI dalam Hariadi (2005), menyebutkan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana, proses belajar mengajar, bekerjasama, berproduksi, dan usaha/bisnis. Dalam rangka pemberdayaan (penguatan) petani sebagai salah satu pelaku agribisnis hortikultura maka perlu menumbuh kembangkan kelompok tani yang mandiri dan berwawasan agribisnis.

Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Pada waktu pemilihan ketua kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekertaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi - seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi – seksi yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing - masing pengurus dan anggota kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya.

Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi para petani/ peternak untuk berkumpul, bertukar pikiran, dan bekerjasama dalam mengembangkan usaha tani di desa. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan Kepala Desa, guna meningkatkan sektor pertanian desa melalui swadaya masyarakat. Di Desa Amin Jaya sendiri terdapat beberapa kelompok tani yang menaungi jenis unit usahanya

masing-masing, mulai dari kelapa sawit, pertanian, peternakan, perikanan dan lain-lain. Kelompok tani ini dibuat dan dikembangkan oleh masyarakat sesuai dengan minat dan tujuan bersama dalam mengembangkan usahanya masing-masing.

## **2.5. Penelitian Terdahulu**

Khaerul Azhar (2015) dengan judul **“Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”**. Tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

Metode penelitian yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis skoring. Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja), penentuan sampel diambil dari anggota kelompok tani, terdapat 17 kelompok tani, masing-masing kelompok tani memiliki anggota sebanyak 25 orang, jadi sampel yang di ambil 1 orang dalam satu kelompok tani di tambah 1 orang penyuluh pertanian yang ada di Desa Gunung Perak, jadi sample di ambil keseluruhan yaitu 18 orang .

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1).peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani telah menjalankan 3 tugas yang paling penting 2).yaitu penyuluh pertanian sebagai pembimbing dengan nilai 2,44 kategori tinggi, penyuluh pertanian sebagai organisatoor dengan nilai 2,55 kategori tinggi, dan 3).penyuluh pertanian sebagai teknisi dengan nilai 2,62 kategori tinggi. Hal ini dapat menunjukkan peran penyuluh sangat penting dalam pengembangan kelompok tani.

Lika Yuniarti (2017) dengan judul **“Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda”**. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, lokasi penelitian di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Saluran tataniaga TBS kelapa sawit yang ada di Desa Tempakan Kecamatan Batu Engau terdapat dua saluran yaitu tataniaga nol tingkat dan tataniaga satu tingkat. Margin dan *share* pada setiap lembaga tataniaga adalah margin rata-rata pada saluran tataniaga nol tingkat sebesar Rp40,39 kg<sup>-1</sup> dan rata-rata margin pada saluran satu tingkat sebesar Rp314,44 kg<sup>-1</sup>. *Share* yang diterima petani maupun pedagang pengumpul adalah petani menerimadengan rata-rata 97,58% dan pedagang pengumpul menerima dengan rata- rata81,48%. Margin dan *share* yang menguntungkan adalah saluran tataniaga nol tingkat, kemudian tingkat keuntunga tatania pedagang pengumpul

di Desa Tempakan, Kecamatan Batu Engau berkisar antara 110 – 114,25 % dengan rata-rata 112,75 %.

Aslamia (2017) dengan judul **“Peran Penyluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Mata Bubu Kecamatan Poasia Kota Kendari”**. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 sampai dengan September 2016. Lokasi penelitian ini dipilih secara purposif. Jumlah populasi diambil dari anggota kelompok sebanyak 20 orang. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peran penyuluh yaitu fasilitator, teknisi, organisator dan agen pembaharu, dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator petani dalam memfasilitasi pengembangan kelompok tani, organisator dalam melakukan pendekatan kepada kelompok tani yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani, dan teknisi dalam melakukan penyuluhan berbagai pengetahuan praktis tentang bercocok tanam tanaman jagung. Sedangkan peran penyuluh sebagai agen pembaharu kurang berperan dalam penyampaian informasi, teknologi/inovasi baru kepada petani hal ini disebabkan tingkat pendidikan petani responden sebagian besar masih rendah. Kemudian penyuluh pertanian lapangan telah berperan dalam pengembangan Kelompok Tani Kaseiseha dalam hal peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

Aslamia (2018) dengan judul **“Peran Penyuluh Pertanian Terhadap peningkatan Kompetensi Petani Dalam Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali mandar”**. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani, kemampuan penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator, dan Menganalisis pengaruh peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator terhadap keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif dengan metode Survei (purposive Sampling). Objek penelitian adalah Petani dan Penyuluh Pertanian. Populasi responden dalam penelitian ini adalah 50 orang yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani. Analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif kualitatif.

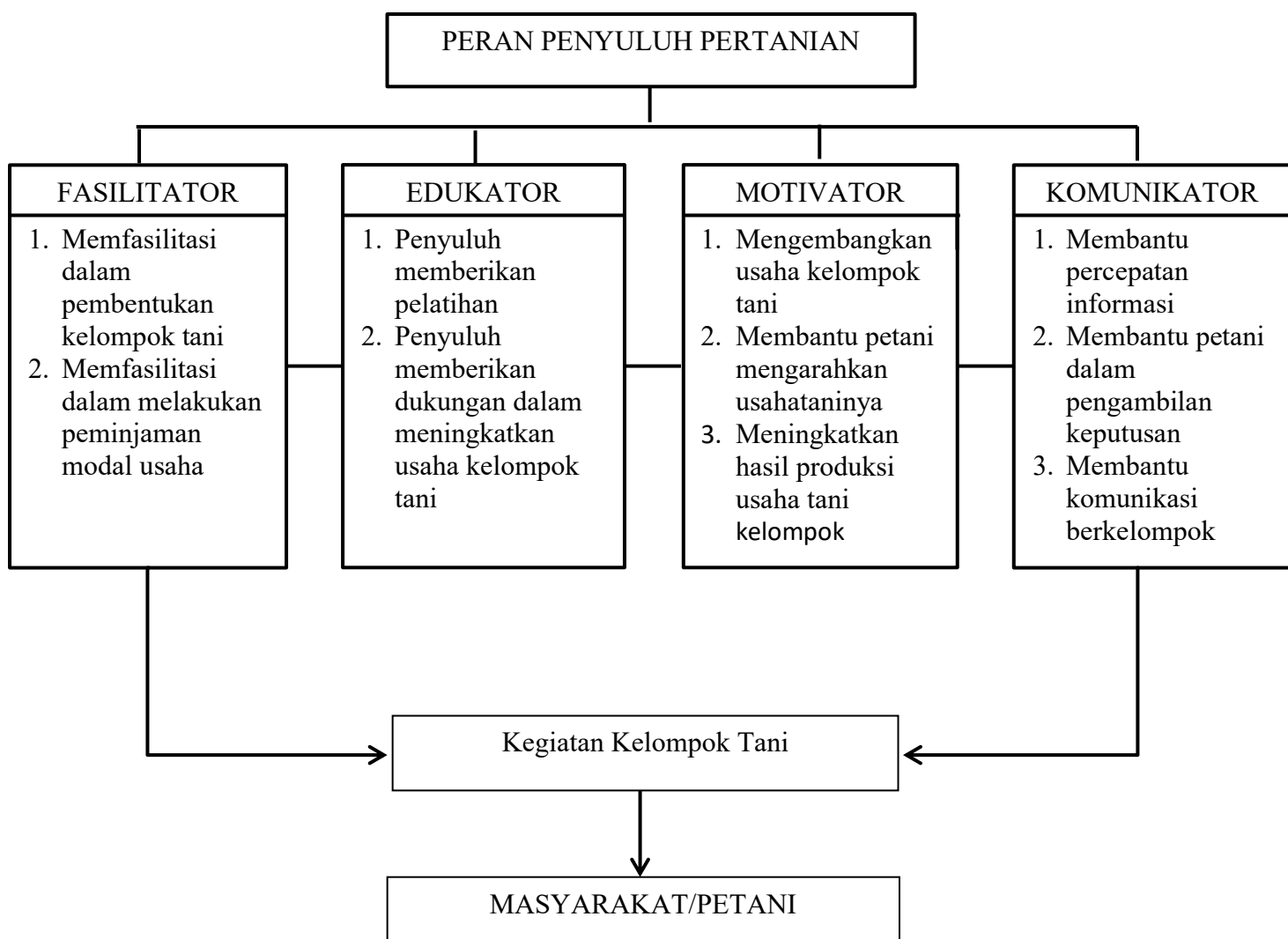
Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani Desa Rea pada kategori baik dan secara serempak peran penyuluh mempengaruhi keterampilan petani. Sedangkan berdasarkan deskriptif data peran penyuluh sebagai Fasilitator, Motivator, Edukator, Komunikator pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi  $<0,05$  dari ke empat indikator, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara peran penyuluh dengan keterampilan petani. Kesimpulan penelitian ini adalah keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani Desa Rea pada kategori baik. Peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator menurut petani berada pada kategori baik, dan dikategorikan sudah berperan. Secara parsial dan serempak peran penyuluh pertanian di Kelompok Tani Desa Rea sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator berpengaruh terhadap keterampilan petani di Kelompok Tani Desa Rea.

## **2.6. Kerangka Pemikiran**

Penyuluh pertanian adalah pegawai departemen pertanian yang bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian dan berfungsi sebagai penyebar informasi bagi petani, mengajarkan keterampilan kepada petani memberi saran dan

rekomendasi, mengikhtiarkan sarana dan fasilitas serta mengembangkan swadaya petani.

Program penyuluh pertanian dibuat dan disusun berdasarkan kepentingan petani, karena petani memiliki gambaran mengenai program yang mereka inginkan dan dikondisikan sesuai dengan usaha tani mereka. Dalam penelitian ini terdapat beberapa peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan kelompok tani yaitu : 1). Sebagai fasilitator, 2). Sebagai edukator, 3). Sebagai motivator, dan 4). Sebagai komunikator. Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar berikut :



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran**

Keterangan : —————> mempengaruhi  
 ————— berdampak

## **2.7. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan kegiatan kelompok tani telah dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan komunikator di Desa Sempah Jaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Tanah Karo.
2. Diduga antara peran penyuluh berpengaruh dengan kegiatan terhadap kelompok tani sangat di Desa Sempah Jaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Tanah Karo.